

## **HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS KATOLIK SANTO THOMAS SUMATERA UTARA**

**Dwi Nursiti<sup>1)</sup>, Laksana Tobing<sup>2)</sup>, Sri Ramadhani<sup>3)</sup>, Rutmana Silalahi<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : [dwinursiti02@gmail.com](mailto:dwinursiti02@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between self efficacy and student achievement in the Faculty of Law of the Santo Thomas Catholic University of North Sumatra. This type of research is a quantitative study with 53 subjects of students, who were chosen by saturated sampling, from the data collected using self efficacy scale and document data of learning achievement index results. The results of this study are known to have a validity of 0,306-0,637 and a reliability value of 0,941 and the Kolmogorov smirnov value is 0,888 ( $P > 0,05$ ), the linear value is 0,403 ( $P > 0,05$ ). This means the results of linear research. The data were analyzed by using the Product Moment correlation analysis technique and the result of  $r = 0,103$  with a significance of 0,464 ( $p > 0,05$ ), this states that "The relationship between self efficacy and learning achievement is" rejected "thus, there is no relationship between self efficacy with learning achievement.*

**Keywords:** *Self efficacy, Learning achievement, college student*

## PENDAHULUAN

Universitas Katolik Santo Thomas merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Sumatera Utara. Universitas Katolik Santo Thomas yang selanjutnya akan disingkat menjadi UNIKA kini telah memiliki 8 Fakultas salah satunya adalah Fakultas Hukum. Fakultas Hukum UNIKA memiliki visi “menjadikan Fakultas dan Program Studi berkualitas yang inovatif, humanis, berbudaya berdasarkan Pancasila dan nilai-nilai kristiani”.

Misi dari Fakultas Hukum UNIKA yaitu “menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk membentuk manusia yang berkualitas unggul, profesional, kompetitif, inovatif dan berintegritas, menyelenggarakan dan mengembangkan jiwa berfikir ilmiah dan kewirausahaan serta keahlian atau keterampilan dalam bidang hukum, melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu hukum dengan memperhatikan aspek lingkungan, serta mempublikasikan hasilnya demi kesejahteraan bangsa dan manusia pada umumnya, melaksanakan pembinaan masyarakat akademik yang berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan universal, melaksanakan pengabdian, kepada masyarakat sebagai penerapan ilmu hukum pada tingkat lokal, nasional dan global serta menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, baik swasta maupun pemerintah lokal maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”. ([www.ust.ac.id/fak/hukum/visimisi](http://www.ust.ac.id/fak/hukum/visimisi)).

Didalam visi dan misi UNIKA tersebut terkandung keinginan untuk tidak hanya menjadi Fakultas dan Program Studi berkualitas yang

inovatif, humanis, berbudaya berdasarkan Pancasila dan nilai-nilai kristiani, tetapi juga menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, baik swasta maupun pemerintah lokal maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut KBBI Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam dictionary of psychology (1972) pendidikan diartikan sebagai the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution. Jadi, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya (Syah Muhibbin, 2010). UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization) Patta Bundu (dalam Janatin, 2015) menyatakan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Dua prinsip pendidikan yang dianggap sebagai tujuan pendidikan yang universal, yakni belajar seumur hidup (life long learning) dan pilar pendidikan yang harus bertumpu pada learning to know (belajar mengetahui), learning to do (belajar melakukan), learning to be (belajar menjadi diri sendiri), dan learning to live together (belajar untuk hidup bersama).

Meninjau uraian di atas, salah satu tujuan pendidikan yaitu learning to be (belajar menjadi diri sendiri). Belajar menjadi diri sendiri berhubungan dengan kepercayaan diri dan keyakinan individu akan dirinya sendiri. Individu yang yakin pada diri

sendiri akan lebih menghargai setiap kemampuan yang dimilikinya Menurut Smet (dalam Rahayu, 2013) menyatakan bahwa individu-individu yang memiliki self efficacy tinggi, akan terlihat dominan faktor kemampuan dan usahanya. Oleh karena itu, self efficacy bermanfaat untuk memutuskan perilaku tertentu akan dibentuk atau tidak. Seseorang tidak hanya mempertimbangkan informasi atau keyakinan tentang kemungkinan kerugian maupun keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan sampai sejauh mana individu dapat mengatur perilaku tersebut.

Salah satunya adalah Fakultas Hukum UNIKA yang memiliki jumlah mahasiswa aktif sebanyak 247 orang dengan standar penilaian Indeks Prestasi (IP) akademik adalah 2.75. Berdasarkan penelitian awal dilapangan, mahasiswa Fakultas Hukum banyak yang memiliki Indeks Prestasi (IP) akademik dibawah 2.75 yaitu sebanyak 89 orang dan yang memiliki IP dibawah 3.00 yaitu sebanyak 132 orang. Fakultas Hukum mengelola Program Studi Ilmu Hukum S-1 dengan akreditasi B dari BAN-PT melalui SK BAN-PT No. 024/SK/BAN-PT/Ak. XV/S/I/2013 tanggal 25 januari 2013 yang berlaku sampai tanggal 25 januari 2018 (Direktori Badan Akreditasi Nasional/BAN-PT Indonesia, 2017). Dan saat ini Fakultas Hukum sedang mempersiapkan proses akreditasi berikutnya. Seharusnya dengan akreditasi B mahasiswa diharapkan mampu mendapatkan IP diatas 3.00 namun fakta dilapangan membuktikan bahwa mahasiswa Fakultas Hukum banyak yang memiliki Indeks Prestasi (IP) akademik dibawah 2.75.

Salah satu hal yang

menyebabkan rendahnya Indeks Prestasi (IP) mahasiswa Fakultas Hukum adalah keyakinan akan diri sendiri yang juga dikenal sebagai efikasi diri (self efficacy). Ormrod (dalam Janatin, 2015) berpendapat bahwa self efficacy adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa self efficacy berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan pada diri sendiri. Mahasiswa yang memiliki self efficacy tinggi akan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pula. Mahasiswa akan merasa mampu dan yakin terhadap hal-hal yang dikerjakannya. Keyakinan yang kuat akan kemampuan diri menyebabkan seseorang terus berusaha sampai tujuannya tercapai. Namun, apabila keyakinan akan kemampuan diri tidak kuat, seseorang cenderung akan mengurangi usahanya bila menemui masalah. Selain itu self-efficacy juga mempengaruhi pola berpikir, reaksi emosional, dan perilaku seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Seseorang yang menilai dirinya mampu akan memusatkan perhatiannya dan berusaha lebih keras lagi bila ia mengalami kegagalan. Hal ini menjadikan self-efficacy dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam menentukan seberapa baik prestasi belajar yang dapat dicapai oleh individu (Nobel Alwin, 2012).

Tinggi rendahnya self efficacy yang dimiliki oleh seseorang mahasiswa akan mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukannya. Santrock (dalam Janatin, 2015) berpendapat bahwa mahasiswa dengan level self efficacy tinggi lebih mungkin untuk tekun menguasai tugas pembelajaran

ketimbang mahasiswa yang memiliki level self efficacy rendah. Hal ini selaras dengan pendapat Ormrod (dalam Janatin, 2015) yang menyatakan bahwa ketika individu memiliki kemampuan yang sama, individu yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin mencapai keberhasilan dibandingkan dengan individu yang tidak yakin akan sukses dalam tugas tersebut.

Berikut kutipan wawancara kepada salah satu mahasiswa Angkatan 2016 berinisial H :  
“Terlalu banyak tugas yang dikasih seperti mengerjakan laporan makalah, tugas harian. Jadi kadang bosan sendirilah. Kalau dosen bertanya aku lebih banyak diammak, karena tidak yakin dengan jawabanku, takut salah”.  
(Komunikasi Personal, 31 Mei 2018 Berdasarkan hasil wawancara diatas individu menganggap banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen membuat titik kejenuhan individu dalam belajar menjadi menurun, dan saat dosen memberikan pertanyaan individu tersebut lebih banyak diam dan tidak berani mengutarakan sebagian dari ilmu yang dimilikinya, salah satu faktor penyebabnya adalah masih minimnya keyakinan diri individu tersebut sehingga mendapatkan IP dibawah 2.75.

Keberhasilan yang dicapai tiap-tiap individu terdiri dari berbagai macam bentuk, salah satunya prestasi. Prestasi merupakan sebuah perolehan nilai akademis

yang diberikan oleh pengajar melalui tugas, ulangan harian, maupun ujian akhir yang dikonversikan dalam bentuk angka dan diberikan di akhir semester dalam bentuk hasil belajar atau rapor (Chaplin dalam Liauwrencia, 2014). Oleh karena itu, prestasi merupakan suatu hasil yang tak akan dapat diperoleh tanpa melalui usaha maupun perjuangan.

Berbicara prestasi, erat hubungannya dengan belajar. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar (Slemeto dalam Janatin, 2015).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa, baik ketika ia berada di lingkungan sekolah, kampus, maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah Muhibbin, 2010).

Kemudian berikut kutipan wawancara kepada salah satu mahasiswa Angkatan 2016 berinisial A :  
“nilai ku rendah karena aku memang malas belajar kak. Malas masuk juga. Karena dosen yang mengajar juga

mempengaruhi jadiketika mau bertanya atau pun mau menjawab tidak yakin jadinya. Ada juga mahasiswa yang tinggi nilainya karena dia cantik, jadi gampang cari perhatian dengan dosen. (Komunikasi Personal, 31 Mei 2018).

Dari kutipan wawancara diatas individu mengatakan nilai indeks prestasinya rendah salah satu penyebabnya adalah dari dalam dirinya yang memang tidak memiliki keyakinan tinggi untuk mencapai target nilai yang memuaskan, sehingga individu cenderung bermalas-malasan, selain itu pengaruh dosen yang mengajar juga menyebabkan individu kurang yakin dalam memberikan pertanyaan dan jawaban. Sehingga sangat mempengaruhi nilai yang didapatkan individu tersebut.

Menurut Winkel (dalam Samantha, Rozali, 2014) prestasi belajar adalah keberhasilan usaha dan gambaran kemampuan yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau sesuatu. Artinya mahasiswa yang memiliki prestasi belajar tinggi adalah mahasiswa yang memiliki keberhasilan usaha dan kemampuan yang tinggi dalam menguasai pembelajaran, demikian sebaliknya mahasiswa yang memiliki prestasi belajar rendah adalah mahasiswa yang memiliki keberhasilan usaha dan kemampuan yang

rendah dalam menguasai pembelajaran.

Mahasiswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah akan berdampak pada proses belajarnya ditahun ajaran berikutnya yang juga berimbas pada menurunnya IP yang diperoleh mahasiswa tersebut. Dan berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang dimiliki peneliti, tidak sedikit mahasiswa yang harus mengulang berkali-kali, bahkan ada yang tidak dapat lulus tepat waktu karena belum dapat mencapai ketuntasan nilai standar yang telah ditentukan.

Kemudian berikut kutipan wawancara kepada salah satu mahasiswa Angkatan 2015 berinisial M : “IP ku rendah karena jarang masuk kak, karena dosen yang mengajar juga. Kadang kita tau tentang pelajaran itu tapi karena sulit mengungkapkan jadi rendah nilai dikasih satu karena kurang yakin aja”. (Komunikasi personal, 30 Mei 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa individu mendapatkan IP rendah karena sering tidak hadir saat pembelajaran berlangsung. Individu juga mampu menguasai sebagian materi pembelajaran namun tidak mampu mengungkapkan idenya karena rendahnya self efficacy sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Mahasiswa yang

memiliki prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan ketidakmampuannya dalam mencapai IP standar 2,75. Mahasiswa tidak yakin dengan kemampuannya dalam menguasai setiap pelajaran, pesimis untuk mencapai IP standar yaitu 2,75, tidak mempersiapkan diri saat belajar, tidak ada usaha untuk melatih kemampuannya, memilih untuk menghindari dengan membolos pada saat proses belajar dilakukan, tidak memiliki target untuk mencapai prestasi yang tinggi dan menghindari untuk mengulang mata kuliah karena memprediksi dirinya akan tidak lulus kembali, dan hal ini mengarah kepada self efficacy yang rendah.

Berikut kutipan wawancara kepada salah satu mahasiswa angkatan 2014 berinisial MN : “Kalau kuliah itu ada yang main-main, ada yang serius tergantung niat seseorang, kalau aku ngk bisa mengejar wisuda tahun ini, bisa nyatahuan depan biarlah teman-temanku yang duluan. Aku kayak gini karena kebanyakan main-main”. (Komunikasi personal, 30 Mei 2018).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa individu percaya jika keyakinan seseorang tinggi ia akan mendapatkan hasil yang

### ***Self Efficacy***

#### **Pengertian *Self Efficacy***

Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri

baik pula dan jika keyakinan dirinya rendah maka hasil yang didapat tidak memuaskan dan individu menyadari jika individu tersebut memiliki self efficacy yang rendah, individu tersebut jugapesimis untuk bisa lulus tahun 2018 ini, individu tersebut sadar tentang dirinya namun tidak mau mengubah dirinya untuk menjadi lebih baik, salah satunya pengaruhnya adalah rendahnya self efficacy. Mahasiswa yang memiliki self efficacy yang tinggi, seperti keyakinan terhadap kemampuannya, akan termotivasi untuk menunjukkan performansinya, dan meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bandura (dalam Samantha, Rozali, 2014) bahwa self efficacy sangat menentukan apakah mahasiswa dapat berprestasi atau tidak.

Dari berbagai fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Hukum Di Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara.

### **LANDASAN TEORI**

(*self efficacy*). Ia mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil

tertentu. Sementara itu, Baron dan Byrne (dalam Ghufron, 2016) mendefinisikan *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Bandura dan Wood (dalam Ghufron, 2016) menjelaskan bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. *Self efficacy* secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. *Self efficacy* akan memengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain.

#### **Aspek-Aspek Self Efficacy**

Menurut Bandura (dalam Ghufron, 2016), *self efficacy* pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut :

##### 1. Dimensi tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut

tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

##### 2. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya,

pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin pernah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

##### 3. Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi

## METODE PENELITIAN

Metode Korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan Katolik Santo Thomas yang memiliki IP dibawah 2,75 yaitu berjumlah 53orang. Sedangkan untukitu sampel yang diambil dari populasi itu harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur semua yang seharusnya diukur. Peneliti mengambil kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sujarweni, 2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat hubungan, yaitu untuk mengetahui atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas hukum angkatan 2014-2016 di Universitas adanya hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Sedangkan Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert.

sampel Fakultas Hukum Universitas Katolik Santo Thomas angkatan 2014-2016 yang memiliki IP. Metode pengumpulan sampel menggunakan *Nonprobability sampling*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini bisa dilakukan bila jumlah populasi rela



**Tabel 3.1 Ketentuan Skor Skala Likert**

| Pilihan jawaban     | Favorable | Unfavorable |
|---------------------|-----------|-------------|
| Sangat Setuju       | 4         | 1           |
| Setuju              | 3         | 2           |
| Tidak setuju        | 2         | 3           |
| Sangat tidak setuju | 1         | 4           |

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisioner. Sedangkan Alat yang digunakan adalah kuisioner berbentuk skala. Skala yang digunakan adalah model skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu : (SS, S, TS, STS) jawaban yang harus dipilih salah satu.

Persamaan regresi dapat digunakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada rentan 20-21 tahun yaitu sebanyak 41 orang dengan hasil persentase yaitu 77.4 % dari 53 responden. Selanjutnya adalah gambaran distribusi responden berdasarkan angkatan.

**Tabel 4.**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Angkatan**

| No           | Angkatan | Jumlah    | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1            | 2014     | 3         | 5.7 %          |
| 2            | 2015     | 22        | 41.5 %         |
| 3            | 2016     | 28        | 52.8 %         |
| <b>Total</b> |          | <b>53</b> | <b>100.0 %</b> |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada angkatan 2016 yaitu sebanyak 28 orang dengan hasil persentase yaitu 52.8 % dari 53 responden.

dengan baik (uji persyaratan analisis) sebagai berikut :

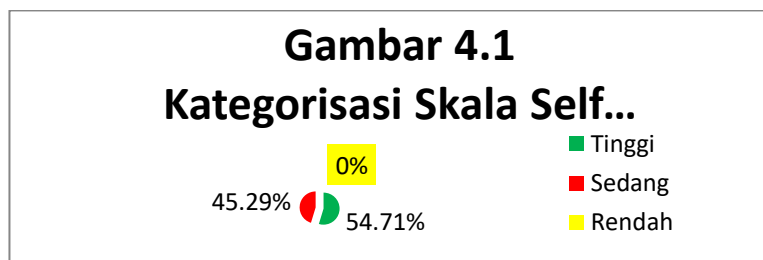
1. Uji normalitas  
 Dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov*. Data yang dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi > 0,05 Menurut Dwi Priyanto (dalam Janatin, 2015). Sedangkan data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila signifikansinya <0,05.
2. Uji Linearitas  
 Bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel bebas (*self efficacy*) dan variabel terikat (prestasi belajar) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dengan test for linearity pada taraf signifikan 0,05 dengan bantuan program statistik.

### Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

Untuk mencari distribusi frekuensi *self efficacy*, peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu (tinggi, sedang, dan rendah). Kuisisioner menggunakan skala likert dan selisih jawaban nilai tertinggi 1-4 dan mean = 147.5, SD = 29.5, maka pengkategorian dapat dibuat berdasarkan ketentuan berikut :

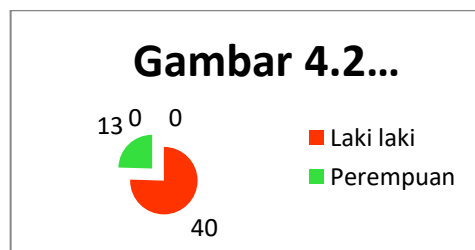
**Tabel 4.4 Kriteria Jenjang *Self Efficacy***

| Kriteria Jenjang  | Nilai              | Frekuensi | Kategori | %     |
|---|--------------------|-----------|----------|-------|
| $X \geq \text{Mean} + 1 (\text{SD})$                                      | $X \geq 177$       | 29        | Tinggi   | 54,71 |
| $X \geq \text{Mean} + 1 (\text{SD}) > X \geq \text{Mean} - 1 (\text{SD})$ | $177 > X \geq 118$ | 24        | Sedang   | 45,29 |
| $X < \text{Mean} - 1 (\text{SD})$   | $X < 118$          | -         | Rendah   | -     |



Responden yang menyatakan *self efficacy* berada pada kategori ‘tinggi’ sebesar 29 orang pada persentase (54,71 %), sedangkan yang kategori ‘sedang’ adalah 24 orang pada persentase (45,29 %) dan untuk kategori ‘rendah’ adalah 0 orang pada persentase (0 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara berada pada kategori tinggi.

#### 4.3 Diagram Self Efficacy Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar diatas untuk melihat perbedaan jenis kelamin dan dapat dilihat persentase *self efficacy* responden laki-laki dan perempuan dijelaskan bahwa responden laki laki sebanyak 40 orang berada pada mean 177 yang artinya *self efficacy* responden laki laki berada pada kategori tinggi dan yakin sementara untuk responden perempuan sebanyak 13 orang yang memiliki nilai mean 182, artinya *self efficacy* responden perempuan juga berada pada kategori tinggi yaitu sangat yakin pada kemampuannya.

**Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan *One-Sampel-Kolmogorov-Smirnov Test***

**Tabel 4.5** *One-Sampel-Kolmogorov-Smirnov Test*

| No | Variabel             | <i>Kolmogorov smirnov</i> |       | Keterangan           |
|----|----------------------|---------------------------|-------|----------------------|
|    |                      | Z                         | P     |                      |
| 1  | <i>Self efficacy</i> | 0.581                     | 0.888 | Terdistribusi normal |
| 2  | Prestasi belajar     | 1.312                     | 0.064 | Terdistribusi normal |

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan analisa *One Sampel-Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan statistik computer versi 20.0. *kolmogorov-smirnov* adalah suatu uji yang memperhatikan tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian skor dengan distribusi teoritis tertentu. Berdasarkan gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel *self efficacy* dan prestasi belajar memenuhi syarat *Kolmogorov-Smirnov* sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas (terdistribusi normal). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan ketentuan  $P > 0,05$ , artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

**Tabel 4.6 Uji Linearitas**

| Variabel                                     | F hitung | Sig.  | Kesimpulan |
|--|----------|-------|------------|
| <i>Self efficacy</i> dengan prestasi belajar | 0.745    | 0.403 | Linear     |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel *self efficacy* dengan prestasi belajar mahasiswa adalah linear, karena dapat diketahui bahwa setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0 diperoleh hasil *Sig.*  $> 0,05$  dimana F hitung 0,745 dan *Sig.*  $> 0,403$ .

**Tabel 4.7 Hasil perhitungan SPSS Korelasi *Pearson Product Moment***

| Correlations    |                     |               |                 |
|-----------------|---------------------|---------------|-----------------|
|                 |                     | Self Efficacy | Indeks Prestasi |
| Self Efficacy   | Pearson Correlation |               |                 |
|                 | Sig. (2-tailed)     | 1             | .103            |
|                 | N                   |               | .464            |
| Indeks Prestasi | Pearson Correlation | .103          | 1               |
|                 | Sig. (2-tailed)     | .464          |                 |
|                 | N                   | 53            | 53              |

Berdasarkan perhitungan korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS tersebut dapat kita lihat bahwa *pearson correlation* menunjukkan angka sebesar 0,103 dan nilai  $P = 0,464 > 0,05$  sehingga,  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan juli 2018 di Fakultas Hukum Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara diperoleh data yang telah tercantum dan sudah dianalisis data. Berdasarkan hasil penelitian tentang *self efficacy* dengan prestasi belajar didapati hasil perhitungan korelasi sebesar  $r = 0,103$  dengan nilai signifikansi 0,464 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriyawan Rizki (2014) yang menyatakan tentang tidak adanya hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa, hasil penelitian tersebut menyatakan hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa dalam proses belajar dan mengajar di SMA Kristen 1 Salatiga adalah 0,063 dengan probabilitas 0,542 (lebih besar dari 0,05). Yang berarti bahwa tidak ada hubungan

yang signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar di SMA Kristen 1 Salatiga. Diperkuat oleh penelitian dari Amalia (dalam Anggriyawan Rizki, 2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *self efficacy belief* terhadap prestasi akademik siswa. Lebih lanjut Amelia (2008) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu motivasi belajar dan konsep diri, dukungan keluarga, jenis kelamin, serta tipe kepribadian.

Berdasarkan wawancara singkat penulis dengan Wakil Dekan 1 Fakultas Hukum Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara didapati bahwa prestasi belajar mahasiswa belum mampu menunjukkan prestasi yang optimal, dikarenakan ada beberapa macam alasan, salah satunya yaitu faktor kemalasan dari mahasiswa itu sendiri yang sering menjadi kendala terbesar keberhasilan belajar. Mahasiswa beranggapan bahwa tugas yang diberikan oleh dosen merupakan suatu latihan, tetapi malah justru dianggap sebagai suatu beban dari mahasiswa.

Oleh karena itu, mahasiswa menunjukkan performa yang tidak sejalan dengan potensi yang mereka miliki. Kurangnya minat mahasiswa untuk mengerjakan tugas maupun PR yang diberikan dosen serta kurang mampu mengelola waktu belajar membuat mahasiswa menjadi kurang memiliki strategi dalam melakukan proses belajar dan kurang mampu mengatur metakognisi atau proses perencanaan dalam menyelesaikan tugas. Maka dari itu mahasiswa lebih banyak memilih untuk memakai cara belajar dengan “sistem kebut semalam”.

Namun penelitian ini tidak

mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozali Asmi Yuli dkk, (2016) yang mendapati adanya hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar pada peserta mata kuliah TOEFL 2 di Universitas Esa Unggul. Dengan nilai koefisien korelasi diperoleh  $(r) = 0,347$ . Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, berusaha atau mencoba lebih keras dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mengurangi usaha mereka untuk bekerja dalam situasi yang sulit.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data-data yaitu hasil analisis deskriptif pada penelitian terhadap *self efficacy* dengan dimensi *level*, *strength* dan *generality* diperoleh 54,71 % mahasiswa berada pada kategori sangat yakin, dan 45,29 % mahasiswa memiliki kategori sedang pada keyakinan dirinya.

Sementara berdasarkan perbedaan jenis kelamin dapat dilihat persentase *self efficacy* responden laki-laki dan perempuan dijelaskan bahwa responden laki laki sebanyak 40 orang berada pada mean 177 yang artinya *self efficacy* responden laki laki berada pada kategori tinggi dan yakin sementara untuk responden perempuan sebanyak 13 orang yang memiliki nilai mean 182, artinya *self efficacy* responden perempuan juga berada pada kategori tinggi yaitu sangat yakin pada kemampuannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka penulis menarik suatu kesimpulan bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara memiliki kategori sangat yakin mampu.

Tinggi rendahnya *self efficacy*

yang dimiliki oleh seseorang mahasiswa akan mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukannya. Santrock (dalam Janatin, 2015) berpendapat bahwa mahasiswa dengan level *self efficacy* tinggi lebih mungkin untuk tekun menguasai tugas pembelajaran ketimbang mahasiswa yang memiliki level *self efficacy* rendah. Hal ini selaras dengan pendapat Ormrod (dalam Janatin, 2015) yang menyatakan bahwa ketika individu memiliki kemampuan yang sama, individu yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin mencapai keberhasilan dibandingkan dengan individu yang tidak yakin akan sukses dalam tugas tersebut.

Namun mahasiswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang sangat tinggi belum tentu prestasi belajarnya pun juga tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi  $r = 0,103$  dan nilai  $P 0,464 > 0,05$ . *Self efficacy* mayoritas subjek sebesar 54,71 % pada kategori sangat yakin mampu sementara indeks prestasi belajar mahasiswa berada dibawah nilai standar yaitu 2,75 yaitu sebanyak 53 orang.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diketahui tidak ada hubungan antara *self-efficacy* terhadap

Prestasi Belajar mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan ada banyak faktor selain *self-efficacy* yang mempengaruhi Prestasi Belajar seperti motivasi berprestasi, kepercayaan diri, *Self Regulated Learning*, faktor lingkungan, dan faktor-faktor lain yang berasal dari diri individu sendiri.

Untuk lebih meningkatkan *self-efficacy* dalam diri mahasiswa dengan cara memilih satu tujuan yang diharapkan dapat dicapai di mana tujuan yang dipilih tentu saja yang sifatnya realistis untuk dicapai, memisahkan pengalaman masa lalu dengan rencana yang sedang dilakukan. Hal ini penting untuk dilakukan agar pengaruh kegagalan masa lalu tidak tercampur baur dengan rencana yang sedang dilakukan, tetap berusaha mempertahankan prestasi yang baik dengan cara berusaha tetap fokus dengan keberhasilan yang telah dicapai, dan membuat daftar urutan situasi atau kegiatan yang diharapkan dapat diatasi atau dapat dilakukan mulai dari yang paling mudah sampai ke yang paling sulit. Hal ini penting untuk meningkatkan *self-efficacy* secara bertahap dalam pengerjaan hal-hal yang sulit.

## 2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diketahui tidak ada hubungan *self efficacy* terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas

Hukum Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan ada banyak faktor selain *self-efficacy* Akademik yang mempengaruhi Prestasi Belajar seperti motivasi berprestasi, kepercayaan diri, *Self Regulated Learning*, faktor lingkungan, dan faktor-faktor lain yang berasal dari diri individu sendiri. Disarankan untuk pihak instansi untuk sesering mungkin memberikan bimbingan atau konsultasi untuk meningkatkan *self efficacy* akademik mahasiswa dengan cara memberikan tugas dari yang paling mudah ke yang paling sulit agar siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan. Memotivasi mahasiswa agar tetap fokus mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademik dalam hal ini meningkatkan nilai kartu hasil studi (KHS). Dan untuk menambah materi dari pelajaran-pelajaran yang tidak dimengerti mahasiswa.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti motivasi berprestasi, kepercayaan diri, dan *Self Regulated Learning*, sehingga hasil penelitian akan lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmi Rozali & Samantha Elisse. (2014). *Hubungan Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Mata Kuliah TOEFL 2 (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Reguler Aktif Disemester Ganjil 2015/2016 Universitas Esa Unggul)*. Jakarta: Jurnal Psikologi.
- Anggriyawan, Rizki. (2014). *Hubungan Antara Seld Efficay Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Kristen 1 Salatiga*. Salatiga: Skripsi Psikologi
- Cangelosi, James S. (1995). *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa Jilid I*. Bandung: ITB, Hal 8.
- Ghufron Nur & S Risnawita Rini . (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock. E. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Janatin, Mulafi. (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Jurnal Psikologi.
- K Nur, Cahyo, Dwi. (2012). *Kajian Teori, Deskripsi Prestasi, Kecerdasan Emosional Dan Self Efficacy*, *Journal Of Educational Psychology*, 11-37.
- Kurniawati, Dwi, Nuri. (2017). *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Remaja Di SMA Negeri I Singkohor Desa Singkohor Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil*, Medan: Skripsi Psikologi.
- Liauwrencia, Febrian P & Putra, Denny. (2014). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA2 Tahun Ajaran 2013/2014 Di SMA Dharma Putra Tangerang Universitas Kristen Krida Wacana*, Jakarta: Jurnal Fakultas Psikologi.
- Marihot, Manuntun. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media
- Nobel, Alwin. (2012). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Humaniora Binus University Tahun Ajaran Genap 2011-2012*, Bekasi: Jurnal Psikologi
- Pulungan, Intan & Istirani. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Medan: Penerbit: Media Persada.
- Rahayu, Novianti. (2013). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Pendidikan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Banguntapan Bantul Yogyakarta: PT. Pustaka baru Press.
- Universitas Katolik Santo Thomas. (2017). *Visi Dan Misi*. [www.ust.ac.id/\\_fak/hukum/vi\\_simisi](http://www.ust.ac.id/_fak/hukum/vi_simisi). Diakses Pada Hari Kamis, 7 Juni 2018 Pukul 19.20
- Website Resmi Direktori Badan Akreditasi Nasional/BAN-PT*